



PENDEKATAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Saifuddin*¹, Yuspiani², Wahyuddin³

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

Correspondence* ¹E-mail: saifuddin1977@mail.unasman.ac.id ,

²E-mail: yuspiani_uinmks@yahoo.co.id , ³E-mail: wahyuddin_uinmks@yahoo.co.id

Abstrak

Kemajuan sebuah Negara sangat tergantung kepada kemajuan pendidikannya (termasuk di dalamnya pendidikan Islam), dan dalam pendidikan itu erat kaitannya dengan penggunaan pendekatan dan metode yang dilakukan selama proses belajar mengajar terjadi. Pendekatan dan metode selayaknya dikuasai oleh seorang pengajar supaya bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Rumusan masalah pada makalah ini adalah Ruang lingkup Pendekatan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam dan Metode-metode fungsi pendekatan pendidikan agama islam. metode penelitian dalam makala ini menggunakan metode pustaka yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Metode ini berfungsi untuk membangun konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literature yang tersedia. Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif Yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, Arsip, dan lain sejenisnya. Begitu pentingnya pendekatan dan metode dalam pendidikan, maka pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengembangkan pendekatan dan metode tersebut. Pendidik harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan dan metode yang akan diguna-kan serta menentukan pilihan yang paling tepat sehingga peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Dan yang paling terpenting adalah dengan pendekatan dan metode itu, peserta didik sampai kepada tujuan yang diinginkan.

Kata kunci: Pendekatan, Pembelajaran, Dalam Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada ajaran, nilai nilai, dan prinsip-prinsip dalam agama Islam. Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah bidang studi adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia.



Saat ini persoalan yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para pendidik untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan dalam pendidikan Islam sehingga dapat memperluas pemahaman peserta didik serta mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Tujuan pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profan. Berbeda dengan pendidikan Islam yang mempunyai tujuan lebih holistik. Pendidikan Islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia -Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang maujud termasuk manusia dan alam semesta. Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan khalifatullah fi al-ardh

Dalam konteks perubahan yang sangat cepat saat ini, pendidikan tidak hanya berperan seperti yang telah dijelaskan, tetapi juga harus mampu melakukan transformasi nilai dalam aspek praktis, sesuai dengan tuntutan perubahan, sambil tetap menjadikan nilai-nilai dasar sebagai fondasi. Oleh karena itu, di sinilah peran Pendidikan Islam diperlukan untuk menciptakan generasi muda yang tangguh, kritis, inovatif, dan kreatif, tanpa mengabaikan religiusitas sebagai identitas sebagai makhluk Tuhan. Alwan Suban,(2020).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan pemikiran ulang dan perhatian yang serius terhadap pelaksanaan pendidikan Islam oleh para pemangku kepentingan, terutama berkaitan dengan pendekatan dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini meliputi pengalaman, rasional, emosional, dan pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, tanpa mengabaikan makna pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, dalam kajian makalah ini, akan lebih ditekankan pada pendekatan dalam pendidikan Islam yang meliputi pengalaman, rasional, emosional, dan pembiasaan. Sardiyannah Sardiyannah,(2020). rumusan masalah dalam Penelitian ini Bagaimana ruang lingkup pendekatan pembelajaran pendidikan dalam islam, Bagaimana Metode-metode dan fungsi pendekatan pembelajaran pendidikan agama islam serta bagian bagian dan manfaat pendekatannya, Tujuan Pendekatan dalam Pendidikan Islam, Metode pendekatan dan Pembelajaran Pendidikan agama islam

METODE

Metode penelitian dalam makala ini menggunakan metode pustaka yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan



melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Metode ini berfungsi untuk membangun konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literature yang tersedia. Metode kepustakaan adalah satu jenis metode penelitian kualitatif Yang lokasi dan tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, Arsip, dan lain sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Pendekatan Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁷ Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satusama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan Muh. Sain Hanafy (2014).

Habib Thaha mendefinisikan pendekatan sebagai cara seseorang memproses subjek terhadap objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini juga mencakup sudut pandang yang luas terhadap suatu masalah. Di sisi lain, Oteng Sutisna memberikan pemahaman yang lebih praktis tentang "pendekatan", yang diartikan sebagai apa yang ingin ia lakukan dan bagaimana cara melaksanakannya. Istilah "pendekatan" memiliki makna yang bervariasi, tergantung pada objek yang menjadi tema utama perencanaan kerja dan kajian yang akan dikembangkan. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan dipahami sebagai berbagai cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Sardiyannah, S. (2020).



Dengan demikian sesungguhnya approach adalah seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa, untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Approach dalam pengertian tersebut membutuhkan pandangan falsafi (mendasar) terhadap subyek materi yang diajarkan, selanjutnya akan melahirkan metode mengajar yang dijabarkan dalam bentuk tehnik penyajian pembelajaran. Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian tersebut mengacu pada perkembangan kehidupan manusia di masa yang akan datang, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang diamanahkan Allah kepada manusia, sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya.

Menurut Sanjaya, "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan umum mengenai terjadinya proses tersebut." Dari pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah langkah awal dalam membentuk ide untuk memahami suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut dalam menggambarkan perlakuan yang diterapkan pada masalah atau objek yang akan ditangani. Sementara itu, model-model pembelajaran yang mengaktifkan biasanya dirancang berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar. Para ahli umumnya mengembangkan model pembelajaran dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, analisis sistem, atau teori lain yang relevan. Akhmad sudrajad (2003).

Model Pendekatan Pembelajaran

Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran yaitu:

1. model interaksi social, dalam model ini siswa dituntut untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya;
2. model pemrosesan informasi, menuntut siswa untuk aktif dalam memilih dan mengembangkan materi yang akan dipelajarinya;
3. model personal, yaitu menuntut siswa untuk mampu mengeksplorasi dan mengaktualisasikan kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran;

model mudifikasi tingkah laku, yaitu: siswa harus mampu mengembangkan kemampuannya melalui tugas-tugas belajar, prembentukan prilaku aktif dan manipulasi lingkungan untuk kepentingan belajar.

Variable utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa. Tidak akan terjadi kegiatan pembelajaran apabila kedua variable ini tidak ada. Berdasarkan



hal tersebut, maka pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua yaitu; pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*).

Pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai sudut pandang atau titik tolak kita terhadap proses pembelajaran. Ini merujuk pada pandangan umum mengenai terjadinya suatu proses, yang mencakup aspek-aspek yang menginspirasi, memperkuat, dan mendasari metode pembelajaran dengan kerangka teoretis tertentu. Berdasarkan pendekatan yang ada, terdapat dua jenis pembelajaran: (1) pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student-centered approach*) dan (2) pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher-centered approach*). Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditentukan, kita dapat mengembangkan strategi pembelajaran.

Newman dan Logan (dikutip oleh Abin Syamsuddin Makmun, 2003) menyebutkan empat unsur strategi dalam setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan preferensi masyarakat yang memerlukan.
2. Mempertimbangkan dan memilih pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan diambil dari titik awal hingga mencapai sasaran.
4. Menentukan tolok ukur (*criteria*) dan standar (*standard*) untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilan (*achievement*) usaha.

Dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku dan karakter peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dianggap paling efektif.
3. Menetapkan langkah-langkah atau prosedur, serta metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan.
4. Menetapkan norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria yang baku untuk menilai keberhasilan. Sudrajat, A. (2008).

Secara umum dalam beberapa literatur Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai kerangka filosofi yang menjadi dasar bagi cara seseorang mencapai tujuannya, seperti humanisme, liberalisme, teologi, dan quantum. Meskipun terlihat serupa, setiap landasan filosofis yang digunakan dalam pendidikan akan menghasilkan pendekatan dan kerangka teknis yang berbeda. Dari sudut pandang ini, pendekatan pembelajaran adalah salah satu aspek dari sistem pembelajaran secara umum. Filosofi tersebut memuat, menginspirasi, memperkuat, dan menjadi dasar bagi pendekatan pembelajaran yang mencakup teori-teori untuk mencapai tujuan tertentu.

Di dunia pendidikan, terdapat berbagai pendekatan pembelajaran yang



diterapkan, mulai dari prasekolah hingga sekolah lanjutan. Secara umum, terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yang berfokus pada kebutuhan dan pengalaman peserta didik.
2. Pendekatan yang berpusat pada pendidik, yang berorientasi pada peran pendidik. Dalam konteks ini, pendidik mengadopsi tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas:
 - a. Pendekatan Kekuasaan Pendekatan ini bertujuan untuk memberikandisiplin dalam kelas, sehingga menciptakan dan memelihara suasana yang kondusif.
 - b. Pendekatan Pembelajaran Pendekatan ini berlandaskan asumsi bahwapencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus mencegah masalah perilaku siswa dan mengatasi masalah tersebut jika muncul.
 - c. Pendekatan Kerja Kelompok Dalam pendekatan ini, pendidik menciptakan suasana yang mendukung kerja kelompok untuk meningkatkan efisiensi.
 - d. Pendekatan Elektis atau Pluralistik Pendekatan ini melibatkan pendidik yang memilih satu atau beberapa pendekatan berdasarkan kemampuan peserta didik dan situasi yang dihadapi.
 - e. Pendekatan Ancaman Pendekatan ini berfokus pada pengelolaan kelas melalui pengendalian perilaku peserta didik, menggunakan ancaman seperti larangan dan paksaan.
 - f. Pendekatan Resep Pendekatan ini menggunakan catatan pemeriksaan untuk menjelaskan aturan yang diikuti oleh pendidik dalam menanggapi situasi kelas.
 - g. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik, dengan fokus pada pengembangan perilaku baik dan pencegahan perilaku buruk.
 - h. Pendekatan Kebebasan Dalam pendekatan ini, pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan belajar.
 - i. Pendekatan Sosio-Emosional Pendekatan ini menekankan pentingnya membangun hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik sebagai dasar dari interaksi yang positif. Masfi Sya'fiatul Ummah,(2019).

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kellen, Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective teaching Strategis* (1998) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu a. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered apporoaches*) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar. b. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*Student Centered Approaches*) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern.



Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya. dengan menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inquiry serta strategi pembelajaran induktif. Abdulah, D. (2021).

Tujuan Pendekatan Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam Secara filosofis, bertujuan untuk membentuk al-insan al kamil atau manusia paripurna. Manusia dalam kepribadiannya selalu mencerminkan sikap seorang muslim yang merealisasikan dengan penuh tanggung jawab hubungannya dengan sesama manusia (horizontal) serta ketundukan secara totalitas vertikal kepada Allah SWT. Ahmad Tafsir memberikan suatu pandangan bahwa tujuan umum pendidikan Islam, adalah membentuk muslim yang sempurna dalam artian beriman dan bertakwa atau manusia yang beribadah kepada Allah.[8] Selain itu al-Gazali dan Ali al-Jumbulati juga mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah bersifat keagamaan dan akhlak untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya, karena agama merupakan sistem kehidupan yang menitikberatkan pada pengalaman

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang Al Qur'an, hadis, aqidah, fiqh, dan sejarah Islam. 1. Pembentukan Karakter dan Moralitas. Pendekatan pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan moralitas yang kuat pada siswa, didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan sikap toleransi. 2. Pengembangan Kesadaran Spiritual. Tujuan pendekatan ini juga mencakup pengembangan kesadaran spiritual pada siswa, membantu mereka memahami dan menguatkan ikatan spiritual mereka dengan agama Islam. 3. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari. Melalui pendekatan ini, tujuan utamanya adalah mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. 4. Pembentukan Generasi Muslim yang Berilmu dan Berakhlak Mulia. Salah satu tujuan utama adalah menciptakan generasi Muslim yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan mampu menjadi kontributor positif dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. 5. Penghormatan Terhadap Keanekaragaman dan Toleransi.

C. Metode pembelajaran dan Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Pendekatan pendidikan dimulai dengan mengetahui Dasar serta tujuan Ruang lingkup ilmu pendidikan ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau tehnik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. ruang lingkup pendidikan Islam tersebut dapatdikemukakan sebagai berikut. Pertama, teori-teori dan konsep-



konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan dengan berbagai aspeknya : visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.

Kedua, teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik pedagogis, didaktik, dan metodik, didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep (Muanna April 2022)

Menurut Armai Arief, ada lima pendekatan yang dipakai dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu pendekatan filosofis, induksi-deduksi, sosio-kultural, fungsional dan emosional

1. Pendekatan filosofis. Berdasarkan pendekatan filosofis, bagi pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi proses tentang kependidikan yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam menurut konsep filosofis, berdasarkan Alqur'an dan Assunnah. Berbeda dengan Barat yang dilandasi oleh nilai-nilai dari hasil pemikiran, hasil riset para ahli, dan adat kebiasaan. Pendekatan filosofis ini memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional
2. Pendekatan secara deduksi adalah kebalikan dari pendekatan induksi. Kalau induksi bergerak dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum, sementara deduksi adalah sebaliknya, yaitu cara berfikir analisa ilmiah yang bergerak dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Tujuan pendekatan ini sama dengan induksi, yang membedakannya terletak pada sifat kekhususan dan keumumannya saja, dan sama-sama membimbing siswa agar dapat mengambil kesimpulan dari berbagai persoalan analisis yang ada.
3. Pendekatan Sosio-Kultural. Pendekatan ini bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan kebudayaan sehingga dipandang sebagai "homo socius" dan "homo sapiens" dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan.
4. Pendekatan Fungsional. Sesuai dengan pengertian fungsional yaitu dilihat dari segi fungsi. Maka yang dimaksud dengan pendekatan fungsional dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah "penyajian materi pendidikan Islam dengan penekanan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari".
5. Pendekatan Emosional. Emosional secara lughawi berarti "menyentuh perasaan, mengharukan". Secara terminologi, pendekatan emosional adalah "usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.

Menurut para ahli pendidikan, metode pendidikan yang dipakai dalam dunia



pendidikan sangat banyak. Hal ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan, yaitu membentuk anak didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan berikut ini akan beberapa jenis metode pendidikan Islam baik secara umum maupun khusus seperti yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan Islam seperti berikut: Menurut Omar Mohammad al-Toumy al Syaibany. Dalam bukunya, Syaibany memaparkan beberapa metode pendidikan, yaitu (Mudhofir Maret 2011).

1. Metode Pengambilan Kesimpulan atau Induktif. Metode ini bertujuan untuk membimbing pelajar untuk mengetahui fakta-fakta dan hukum-hukum umum melalui jalan pengambilan kesimpulan. Metode ini mulai dengan membahas dari bagian-bagian yang kecil untuk sampai kepada undang-undang umum.
2. Metode Perbandingan. Metode ini berbeda dengan metode induktif, dimana perpindahan menurut metode ini dari yang umum kepada yang khusus, dari keseluruhan kepada bagian-bagian yang kecil, dimana disebutkan prinsip umum dahulu, kemudian diberi contoh-contoh dan perincian perincian yang menjelaskan dari prinsip prinsip umum tersebut. Metode perbandingan dapat digunakan pada pengajaran sains dan pelajaran-pelajaran yang mengandung prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan fakta fakta umum yang dibawahnya termasuk bagian-bagian dan masalah cabang.
3. Metode Kuliah. Metode kuliah adalah metode yang menyatakan bahwa mengajar menyiapkan pelajaran dan kuliahnya, mencatatkan perkara-perkara penting yang ingin dibicarakannya. Ia memulai kuliahnya dengan mengutarakan sepintas lalu tentang perkara-perkara penting yang ingin dibicarakan. Kemudian menjelaskan dengan terperinci tentang perkara-perkara yang disimpulkannya pada permulaan kuliahnya. Pelajar-pelajar mengikuti dengan mendengar dan mencatat apa yang difahami dari kuliah itu, untuk dipelajari sekali lagi dengan cara masing-masing. Pendidik-pendidik
4. Metode Dialog dan Perbincangan. Metode Dialog adalah metode yang berdasarkan pada dialog, perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang tidak dapat diragukan, dikritik dan dibantah lagi. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode dialog yang dianggap oleh pendidik-pendidik modern berasal dari filosof Yunani Socrates, kemudian mereka kembangkan sesuai dengan tabiat agama dan ahlakunya. Dan atas itulah didasarkan metode perdebatan yang betul-betul merupakan salah satu ciri-ciri khas pendidikan Islam.
5. Metode Membaca. Metode ini merupakan alat yang digunakan dalam mengajarkan dan meriwayatkan karya ilmiah yang biasanya bukan karya guru sendiri. Menurut metode ini murid membacakan apa yang dihafalnya kepada gurunya atau orang lain membacanya sedang dia mendengar.
6. Metode Hafalan. Metode hafalan adalah salah satu metode yang terpusat pada hafalan. Ulama-ulama terdahulu banyak yang menggunakan metode ini untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits. Karena pada saat itu sedikit



sekali yang mengerti tentang tulis menulis. Metode hafalan ini masih digunakan sampai sekarang, karena terbukti bisa meningkatkan pemikiran. Sholikhah, S., Syukur, F., Junaedi, M., & Aziz, M. (2020).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari paparan mengenai pendekatan dan metode pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam di atas, dapat dikemukakan beberapa hal, yaitu: Pertama, pendekatan dan metode merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam.

Sebaik apapun materi ajar yang telah disiapkan atau direncanakan, tanpa pendekatan dan metode yang baik dan tepat, maka proses pembelajaran itu bisa menuai kegagalan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan pendekatan dan metode sangat menentukan. Kedua, begitu pentingnya pendekatan dan metode dalam pendidikan, maka pendidik dituntut profesionalitasnya dalam mengembangkan pendekatan dan metode tersebut. Pendidik harus mengetahui keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan dan metode yang akan digunakan serta menentukan pilihan yang paling tepat sehingga peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Dan yang paling terpenting adalah dengan pendekatan dan metode itu, peserta didik sampai kepada tujuan yang diinginkan.

Saran

Bagi pembaca makalah ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dari pada pengetahuan kebenaran dalam justifikasi. penulis menyadari dalam makalah ini tentunya banyak kekurangan dari segi pembahasan maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun tentu akan membantu penulis untuk memaksimalkan penulisan makalah selanjutnya.

REFERENSI

Alwan Suban, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 87, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13760>.

ABDULAH, D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 1(2), 139-148.

Akhmad sudrajad, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran," *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*, no. 1 (2003): 2-3.

Sardiyannah Sardiyannah, "Pendekatan Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 115-24, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.196>.



- Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Masfi Sya'fiatul Ummah, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Sardiyannah, S. (2020). Pendekatan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2), 115-124.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>), 1-6.
- Sholikhah, S., Syukur, F., Junaedi, M., & Aziz, M. (2020). Pendidikan dalam Al-Qur'ân Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 117-127.

